

Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Islam dalam Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru

Ali Muddin Jailani

Institut Agama Islam Lukman Edy, Indonesia
*Corresponding Author: alimuddinjailani9@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received: 21 Januari 2023

Revised: 21 Januari 2023

Accepted: 21 Januari 2023

KEYWORDS

Pembelajaran
Nilai-nilai Islam
Pramuka

ABSTRACT

This paper aims to find out how the implementation of Penggalang Men, Women and Teachers Guidance in Learning Islamic Values in Scout Activities at Madrasah Ibtidaiyah in Tampan District, Pekanbaru City, This research uses a descriptive qualitative approach, while the type of research is case study research using The research instrument is the researcher himself and uses observational research data mining techniques, interviews, and documentation. The data analysis model used is David R. Krathwohl's interactive model in "Affective Domain", as cited by Chabib Thoha, which consists of four stages. the first is listening, the second is responding, the third is organization and characterization. Data analysis was carried out continuously until the end of the study. the research subjects of the scout scout coaches for boys, scout coaches for girls and several MI teachers in the Tampan District of Pekanbaru City. is the inner responder This study amounted to 15 people. the independent variable of this research is the implementation of learning Islamic values in scout activities. the results of this study indicate that the learning activities of Islamic values in scouts are quite capable of applying Islamic values to students, the implementation of Islamic values in scout learning is very effective and beneficial for all school components in developing more programs to shape student character by improving the data collection system related to Islamic values. to familiarize students with daily life in Islam such as getting used to praying fardhu 5 times in congregation and reading prayers before and after scout activities for the 2022-2023 school yea.

This is an open access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Dalam masa pergaulan dikalangan pemuda-pemudi yang semakin tidak menentu dan menjurus ke arah pergaulan bebas, maka kehadiran gerakan pramuka sebagai suatu wadah pendidikan bagi anak-anak dan pemuda yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan keluarga dan lingkungan sekolah. Karena pentingnya pendidikan (pramuka) maka ia tidak dapat berdiri sendiri, ia merupakan kesatuan utuh dari pendidikan keluarga dan sekolah yang satu sama lain harus saling melengkapi, saling mendukung dan tentunya saling serasi.

Gerakan Pramuka adalah badan non-pemerintah yang berusaha membantu pemerintah dan masyarakat dalam membangun masyarakat dan bangsanya,

khususnya dalam bidang pendidikan, melalui kegiatan kepramukaan dengan menggunakan prinsip dasar metodik pendidikan pramuka (Rudi, 2020). Yakni tertera pada Dasa Dharma Pramuka yang berbunyi: 1) Taqwa kepada Tuhan yang maha Esa; 2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia; 3) Patriot yang sopan dan ksatria; 4) Patuh dan suka bermusyawarah; 5) Relia menolong dan tabah; 6) Rajin, terampil dan gembira; 7) Hemat, cermat dan bersahaja; 8) Disiplin, berani dan setia; 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya; dan 10) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan (Abdillah & Adi, 2022; Kuncoro, 2020; Sukron & Afriani, 2020).

Dari bunyi butir-butir Dasa Dharma diatas secara jelas telah menggambarkan

nilai-nilai pendidikan Islam, yakni kaitannya dengan *hablumminalloh* dan *hablumminannas*.

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi Pendidikan nasional dan penting serta merupakan bagian dari Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia. Pendidikan Pramuka mulai kurang diminati bahkan ada beberapa sekolah yang tidak memberikan pendidikan Pramuka di sekolahnya (Putra et al, 2021), karena mereka menganggap pramuka sudah ketinggalan zaman (kuno) dan dari sebagian wali murid sendiri beranggapan bahwa pendidikan pramuka tidak penting, dengan anggapan bahwa pendidikan pramuka itu hanya sekedar bernyanyi dan bertepuk tangan saja.

Pendidikan merupakan sesuatu yang kompleks, dinamis dan unik, sehingga tidak dapat diselesaikan melalui pendekatan dengan satu teori saja (Widodo, 2021). Oleh karena itu, para ahli dan pakar pendidikan dituntut untuk mengembangkan teori-teori pendidikan yang mampu menjawab problem pendidikan yang dialami peserta didik dalam kehidupan yang semakin kompleks ini.

Selama ini, pendidikan lebih diorientasikan pada kepentingan jangka pendek, sehingga pendidikan telah kehilangan makna esensialnya, yaitu menghasilkan kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional dan spiritual (Murjani, 2022). Karena itu, komponen esensial kepribadian manusia adalah nilai (*value*) dan kebajikan (*virtues*) (Putri, 2021). Nilai dan kebajikan ini harus menjadi dasar pengembangan kehidupan manusia yang memiliki peradaban kebaikan dan kebahagiaan secara individual maupun sosial.

Sholihah & Maulida (2020) juga menjelaskan, bahwa: Proses pembudayaan adalah dasar yang tepat untuk mengungkapkan tentang pengembangan kepribadian peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Karena itu, kepribadian yang matang atau *kaffah* yang merupakan tujuan utama kegiatan

ekstrakurikuler. matang berarti mampu mengaktualisasikan diri, sedangkan *kaffah* adalah perwujudan segala perilaku (ucapan, pikiran dan tindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Allah SWT.

Sebelum penerapan PAKEM sebenarnya sudah ada metode yang serupa, yakni Pramuka. bukan menjadi hal yang tabu untuk memasukkan mata pelajaran di sekolah ke dalam materi pramuka, termasuk pembelajaran nilai-nilai Islam. Karena kegiatan ini sebagai suatu proses pendidikan bagi anak-anak dan remaja, bahkan generasi muda yang pelaksanaannya berdasarkan pada situasi dan kondisi serta dunia peserta didik, yakni berbentuk kegiatan-kegiatan yang mengandung kaidah-kaidah pendidikan yang bertujuan mendidik, menarik dan menyenangkan.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan luar lingkungan keluarga dan sekolah dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak (Budiyanto, 2021). Oleh karena itu, aktifitasnya perlu diberi muatan edukatif yang jelas dan dipersiapkan secara sistematis. salah satu komponen yang terpenting dari pendidikan non formal (pendidikan kemasyarakatan) adalah pendidikan nilai dalam hidup.

Gerakan Pramuka adalah salah satu bagian dari pendidikan non formal yang dilakukan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan untuk peserta didik dalam lingkungan alam mereka sendiri, dipimpin oleh mereka sendiri. Tetapi, di bawah bimbingan dan pengawasan orang dewasa sebagai pembinanya, yang tentu saja kegiatan tersebut dapat diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai agama sehingga menimbulkan kesadaran untuk beragama.

Berdasarkan temuan sementara peneliti bahwa faktor penyebab rendahnya pengetahuan sebagai pembina dalam implementasi nilai-nilai islam dalam

pramuka adalah faktor internal dan eksternal. faktor internal kebanyakan siswa kurang menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pramuka, siswa belum mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan pramuka, adapun faktor eksternalnya banyak Pembina Pramuka Penggalang Putra, Putri dan guru yang belum tepat mencontohkan seperti apa nilai-nilai islam itu dalam kegiatan pramuka.

Adapun Tujuan Penelitian ini saya buat dalam Pembelajaran nilai-nilai Islam yang diintegrasikan dalam kegiatan pramuka, yaitu:

Pertama, nilai-nilai Islam merupakan modal dasar manusia sebagai tenaga penggerak dalam kehidupan manusia yang penuh dengan problematika (Rusnaini et al, 2021). Kedua, nilai-nilai Islam memberikan motivasi hidup manusia serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan agar menjadi manusia yang seutuhnya (Shodiq, 2022). Ketiga, nilai-nilai Islam mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minallāh*), hubungan horisontal antara manusia dengan manusia (*habl min al-nās*), hubungan manusia dengan alam lingkungan dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang dapat memberikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hidup manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan, dalam penelitian ini memfokuskan titik sasaran pada implementasi pembelajaran nilai-nilai islam. secara sederhana, implementasi di sini dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis, sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap siwa pada implementasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka MI Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun Pelajaran 2022/2023

Literatur Review

Implementasi pembelajaran nilai-nilai Islam adalah penerapan/kemampuan (kompetensi) guru dalam mengelola dan memberdayakan segala komponen yang ada, sehingga proses tersebut mempunyai kontribusi dalam perubahan tingkah laku dan sikap pada siswa yang memungkinkan individu/kelompok sosial untuk membuat keputusan mengenai apa yang dibuat atau sebagai suatu yang ingin dicapai sehingga merupakan dasar pertimbangan bagi individu untuk melakukan sesuatu, sebagaimana yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk diteruskan kepada seluruh umat manusia, mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (akidah), ibadah dan muamalah (syariah) (Hadiyan et al, 2022). Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi (Zamroni, 2020). Menurut Panggabean (2021), pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pembelajaran sangat penting dijelaskan dalam surat al-mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Guru sebagai seorang pendidik disebut sebagai *muaddib*, yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik dan *akhlakul karimah*, atau sebagai pembentukan nilai-nilai moral atau *transfer of values* (Irsyad et al, 2022).

Syahminan & Rahman (2021) mengatakan bahwa guru sebagai pengajar

atau *mu'allim* adalah orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengerti, memahami, menghayati dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan yang disebut *transfer of knowledge*.

Menurut Suprayitno & Wahyudi (2020) bahwa tujuan pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan adalah: 1) untuk menanamkan sifat menghargai kebenaran dan menjunjung tinggi kebenaran; 2) untuk menumbuhkan sikap yang apresiatif; 3) untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap mental sportif dan jujur; 4) untuk menanamkan sikap dan nilai kebersamaan sosial. Dan 5) untuk membantu dalam menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sosial kemasyarakatan.

Adapun materi pembelajaran nilai-nilai islam berdasarkan pedoman khusus pengembangan PAI yang dikeluarkan oleh depdiknas tahun 2017, bahwa prinsip dasar pengembangan materi tersebut meliputi tiga kerangka. ketiga kerangka tersebut adalah akidah, syariah dan akhlak. akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan. dari tiga prinsip pengembangan materi itulah, kemudian berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

Untuk lebih jelasnya, materi esensial pembelajaran nilai-nilai Islam dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Materi Esensial Pembelajaran Nilai-nilai Islam

No	Nilai Dalam Cakupan Luas	Tujuan Kurikulum
1	Keimanan dan ketakwaan (akidah)	Untuk memperkokoh akidah beragama dan mencerahkan fitrah beragama peserta didik
2.	Kebenaran dan keyakinan terhadap hukum-hukum (syariat)	Untuk memperluas pengetahuan dan kesadaran peserta didik terhadap hukum-hukum agama yang harus ditaati atau di hindarkan.
3.	Etika dan moral beragama (akhlak)	Untuk melatih peserta didik berperilaku terpuji baik dalam hubungannya dengan sesama manusia, alam dan Tuhannya.

Strategi dan pendekatan pembelajaran nilai-nilai Islam dapat menggunakan transinternalisasi dan penghayatan. dalam strategi transinternalisasi, guru dan peserta didik sama-sama terlibat dalam proses komunikasi yang aktif dan tidak hanya melibatkan komunikasi verbal dan komunikasi fisik, melainkan adanya keterlibatan komunikasi batin (kepribadian) antara guru dan peserta didik. guru mempunyai peran sebagai pemberi informasi, pemberi contoh dan sebagai teladan.

Dengan kata lain, guru adalah model pembelajaran (*human model*) yang dapat dijadikan sebagai sumber nilai yang melekat dalam pribadinya. Adapun langkah-langkah pembelajarannya dapat menggunakan alur berpikirnya Krathwohl dalam "*Affective Domain*", sebagaimana yang dikutip oleh

Thoaha (2016) sebagai berikut:

Pertama, *menyimak*, yakni pendidik memberi stimulus kepada peserta didik dan peserta didik menangkap stimulus yang diberikan (Rahmawati et al, 2021). Kedua, *responding*, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latar belakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap pilihan nilai tersebut (Lase et al, 2022). Ketiga, *organization*, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan sistem nilai yang ada (Ediyono, 2020). Keempat, *characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut,

maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan (Larasati, 2020).

Teknik internalisasi sesuai dengan pembelajaran nilai-nilai agama, khususnya pendidikan yang berkaitan dengan masalah akidah, ibadah dan akhlakul karimah". dengan demikian pendekatan dengan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam tidak hanya sekedar melibatkan peserta didik dalam aktivitas fisik keagamaan seperti sholat, puasa, zakat, bakti sosial dan sebagainya, melainkan ada proses mental untuk mengambil makna dari aktivitas fisik keagamaan tersebut. pemaknaan dari pembiasaan aktivitas fisik keagamaan inilah yang disebut dengan aktivitas penghayatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang cenderung bersifat deskriptif dan berhubungan dengan sifat data yang kualitatif. Melalui langkah-langkah sebagai berikut: *pertama*, melihat berbagai sumber yang berkaitan dengan fungsi pembelajaran nilai-nilai Islam dan pengaruhnya terhadap kegiatan pramuka. *kedua*, melakukan penelitian secara langsung dengan mengambil data dari berbagai tehnik pengumpulan data. *ketiga*, mengolah data tersebut dan membuat kesimpulan yang mampu menjawab permasalahan penelitian.

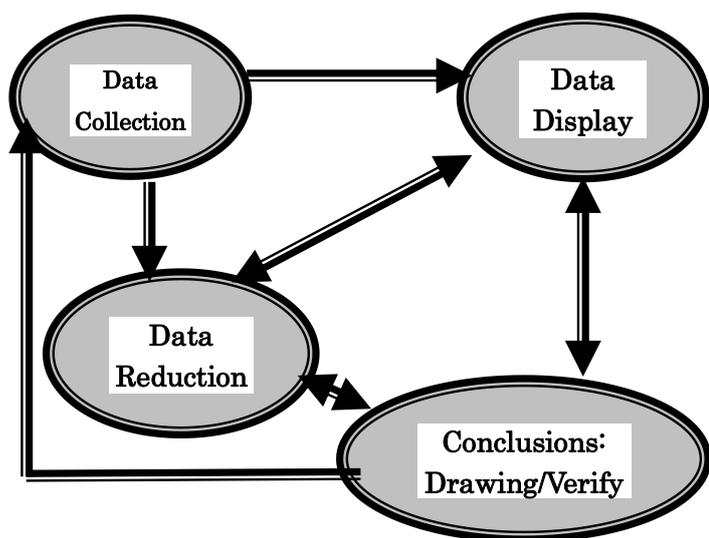
Informan dalam penelitian ini adalah Guru selaku kamabigus, wakamabigus dan pembina pramuka di MI Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Kamabigus 3 orang, Wakamabigus 3 orang, Pembina Pramuka Putra 4 orang, Pembina Pramuka Putri 3 orang, Anggota Mabigus 2 orang, yang berjumlah 15 orang sebagai sumber informasi utama. Informan pendukung kepala sekolah sebagai sumber pendukung. hanya guru yang berjumlah 15 orang maka penulis tidak menarik sampel penelitian.

Objek kajian penelitian penulis adalah pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka di madrasah ibtidaiyah Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru,

sumber data penulis ambil dari Kepala Sekolah, Kamabigus, Wakamabigus, Pembina Pramuka Putra/Putri, Anggota Mabigus dan Siswa/Siswi yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai islam dalam kegiatan pramuka tersebut. berbagai seting yang ada dilingkungan sekolah, kelas, lapangan/halaman sekolah dan lainnya yang dianggap mampu memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai Islam.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, teknik-teknik ini digunakan secara keseluruhan untuk mendukung penelitian yang dilakukan agar penelitian menjadi komprehensif. Beberapa teknik tersebut adalah Observasi, Interview dan Dokumentasi.

Analisa data dalam penelitian ini adalah *analisis deskriptif* yaitu mendeskripsikan sebagaimana adanya tentang pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Analisa data ini menggunakan teori Miles and Huberman yang menggunakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktifitas dalam analisa data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivication*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Komponen Analisis Data Model Interaktif

Sebagai langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, dengan tujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. proses reduksi dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan kemiripan data. data yang telah dikategorikan tersebut kemudian diorganisir sebagai bahan penyajian data. setelah dilakukan reduksi, data disajikan secara deskriptif yang didasarkan pada aspek yang diteliti.

Dengan demikian, dimungkinkan dapat mempermudah gambaran seluruhnya atau bagian tertentu dari aspek yang diteliti. langkah terakhir yang ditempuh dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan pada pemahaman terhadap data yang telah disajikan dan dibuat dalam pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada pokok persoalan yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Nilai-nilai Islam Dalam Kegiatan Pramuka Madrasah Ibtidaiyah Kota Pekanbaru, berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan yaitu:

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun hasil penelitian ini

meliputi pelaksanaan program pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran nilai-nilai islam dalam kegiatan pramuka di MI Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

untuk melaksanakan suatu program di dalam kegiatan pembelajaran nilai-nilai islam diperlukan penyusunan perencanaan program, pengorganisasian, penetapan kebijakan dan pengawasan. program pembelajaran nilai-nilai islam juga bertujuan untuk menghadapi permasalahan remaja yang tidak dapat memanfaatkan waktu luangnya dengan baik. dalam upaya pembelajaran nilai-nilai islam di dalam kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tampan menyusun pelaksanaan program pembelajaran nilai-nilai islam yang berkaitan dengan nilai-nilai islam melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka di MI Se-Kecamatan Tampan mengacu pada proses pembelajaran di mulai dengan kegiatan pembukaan, dilanjutkan dengan pembelajaran (latihan) dan penutupan. adapun materinya tidak terlepas dengan materi dan pendekatan Islami.

kegiatan pembelajaran berupa kegiatan pembelajaran nilai-nilai islam yang materinya disesuaikan dengan jadwal kegiatan dan salat ashar berjamaah digunakan sebagai kegiatan penutup. hal ini bisa dilihat dari penjelasan tahap-tahap pembelajaran nilai-nilai islam dalam kegiatan pramuka pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Tahap-tahap Pembelajaran Nilai-nilai Islam dalam Pramuka

No	Kegiatan	Waktu	Materi
1	Pembukaan	14.00-14.30	Upacara Pembukaan Latihan
2	Pembelajaran	14.30-16.00	Pembelajaran Nilai-nilai Islam
3	Penutupan	16.00-16.30	Shalat Ashar Berjamaah

Sumber data: Dokumentasi, 2022/2023.

Pengembangan pembelajaran nilai-nilai Islam di MI Se-Kecamatan Tampan dijelaskan oleh Bapak Firdaus selaku Kepala Sekolah yaitu: 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif; 2) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga madrasah; 3) Mendorong dan mengembangkan potensi diri siswa; 4) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam; dan 5) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan meningkatkan adanya sarana dan prasarana madrasah. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mengaplikasikan.

Implementasi nilai-nilai islam dalam kegiatan pramuka di MI Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang peneliti temukan dengan hasil wawancara dan observasi kepada kamabigus, wakamabigus dan pembina pramuka dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai islam di MI Se-Kecamatan Tampan yaitu mencakup nilai *ilāhiyyah* dan nilai *insāniyyah*. hal ini dilakukan agar pengembangan pembelajaran nilai-nilai Islam dapat benar-benar merefleksikan dalam kehidupan nyata dengan memberikan pembiasaan, latihan, dan pengamalan terhadap nilai-nilai islam tersebut.

Implementasi pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka di MI Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru: 1) Berdoa bersama-sama pada upacara pembukaan dan penutupan latihan pramuka; 2) Melaksanakan sholat berjama'ah setiap shalat fardu; 3) Melaksanakan mujahadah dan Istiqhosah; 4) Melakukan hiking dan tadabbur Al-Qur'an; 5) Melakukan bakti social (Baksos); 6) Melakukan reboisasi (penanaman pohon); 7) Melaksanakan renungan dan penyucian diri (tazkiyah); dan 8) Membersihkan lokasi kegiatan pramuka.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung

Pertama, dari segi SDM MI Se-Kecamatan Tampan memiliki SDM, yaitu

pembina pramuka yang berkompeten dan seratus persen beragama Islam. Kedua, pembina pramuka disiplin ilmu-ilmu agama dan ada juga yang berasal dari disiplin ilmu-ilmu umum. Ketiga, Wakamabigus aktif membaur dalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga menjadi inspirator bagi pembina dan adik-adik peserta pramuka. Keempat, pembina dapat melatih peserta didik dengan didasari kesadaran dan kekompakan. bahkan, beliaulah yang mencetuskan "pramuka Islam". dan sekarang ini, beliau aktif menjadi pengurus pramuka di tingkat kecamatan, yaitu lingkungan tampan yang membidangi masalah Rohani Islam".

Faktor Penghambat

Pertama, adapun yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai Islam di MI Se-Kecamatan Tampan adalah: *pertama*, faktor dana. selama ini, dana yang diperlukan untuk pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka di MI Se-Kecamatan Tampan ditanggung sepenuhnya oleh madrasah dengan alokasi dana yang sedikit, karena harus berbagi dengan kegiatan-kegiatan yang lain serta untuk operasional madrasah yang membutuhkan dana lebih dari pada pengalokasian dana untuk kegiatan yang lain.

Kedua, minimnya alokasi dana untuk kegiatan yang menuntut proses pembelajaran di luar madrasah. selama ini, dana untuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar madrasah ditanggung bersama antara madrasah dengan peserta didik. Ketiga, budaya eksternal. budaya eksternal ini sudah merasuk pada jiwa peserta didik, sehingga membuat proses pembelajarannya membutuhkan ekstra kesabaran. hal ini bisa dilihat adanya fenomena tentang budaya negatif yang ada di masyarakat, yang terkadang tidak sesuai, bahkan bertolak belakang dengan pembelajaran yang diberikan di madrasah. Keempat, adanya pembina pramuka yang berlatar belakang pendidikan umum yang masih minim penghayatan

agamanya, sehingga berdampak pada persepsi yang berbeda di lapangan dalam memberikan materi dalam pendidikan kepramukaan. Kelima, faktor waktu. waktu pelatihan dalam kegiatan pramuka masih sedikit, sehingga dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat melihat hasil dari pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka ini.

Peran Penting Pembina Pramuka Bagi Siswa

Pertama, Pembina pramuka mempunyai peran yang sangat penting dan sebagai penggerak kegiatan dan menyampaikan materi pembelajaran dalam kegiatan Pramuka yang didukung oleh pengurus dewan penggalang yang berasal dari siswa dan siswi pilihan. Kedua, Pembina pramuka dalam mendidik anggotanya berpegang pada *sistem among*. Ketiga, Pembina pramuka bersikap dan berperilaku sebagai pemberi teladan, pembangun karsa dan pemberi motivasi. Keempat, Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah. Kelima, menerapkan (mengimplementasikan) mata pelajaran moral (agama) dalam kehidupan sehari-hari. Keenam, memiliki jiwa keagamaan dan cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui kegiatan pembelajaran pramuka.

Model interaksi sosial bermula dari kenyataan bahwa manusia adalah makhluk sosial. oleh karena itu, model ini menekankan pada pembentukan dan pengembangan kemampuan murid untuk berinteraksi sosial, mengembangkan sikap dan perilaku demokratis dengan musyawarah, gotong royong, kerja sama yang saling memberi manfaat. metode mengajar yang digunakan dapat berwujud metode diskusi, kerja kelompok, pemberian tugas, *problem solving*, *role playing*, *socio drama*, dan sebagainya

Prinsip Dasar Kepramukaan sebagai norma hidup seorang anggota Gerakan Pramuka ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadinya, bagi peserta didik dibantu oleh pembinanya,

sehingga pelaksanaan dan pengamalannya dilakukan dengan penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggungjawab serta keterikatan moral, baik secara sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

Tujuan pembelajaran nilai-nilai kemanusiaan adalah: (1) untuk menanamkan sifat menghargai kebenaran dan menjunjung tinggi kebenaran; (2) untuk menumbuhkan sikap yang apresiatif; (3) untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap mental sportif dan jujur; (4) untuk menanamkan sikap dan nilai kebersamaan sosial; dan (5) untuk membantu dalam menyesuaikan diri dengan nilai-nilai sosial kemasyarakatan. nilai-nilai Islam dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Pertama, nilai-nilai *ilahiyyah* (ketuhanan). nilai ini merupakan nilai yang bersumber dari agama (wahyu) Allah SWT. nilai ini merupakan penjelasan mengenai hubungan antara manusia dengan Allah SWT (*hablum minallah*), yang mencakup: (1) keimanan kepada Allah SWT; dan (2) peribadatan kepada Allah SWT. Kedua, nilai-nilai *insaniyyah* (kemanusiaan) Nilai ini merupakan nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pula. nilai ini merupakan penjelasan hubungan antara manusia dengan sesamanya (*hablum minannas*), yang mencakup: (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan sesama manusia; dan (2) hubungan manusia dengan lingkungan dan alam sekitar.

Penutup

Setelah melakukan telaah yang mendalam tentang nilai-nilai Islam dan melakukan penelitian tentang implementasi pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka di MI Se-Kecamatan Tampar Kota Pekanbaru, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, mencakup nilai *ilāhiyyah* dan nilai *insāniyyah*. yang dilakukan oleh kamabigus, wakamabigus dan pembina pramuka kepada santri agar pengembangan pembelajaran nilai-nilai Islam dapat

benar-benar merefleksikan dalam kehidupan nyata dengan memberikan pembiasaan, latihan, dan pengamalan terhadap nilai-nilai Islam. adapun nilai-nilai islam dalam pramuka di MI Se-Kecamatan Tampan sebagai berikut: 1) Berdoa bersama-sama pada upacara pembukaan dan penutupan latihan pramuka; 2) melaksanakan sholat berjama'ah setiap shalat fardu; 3) Melaksanakan mujahadah dan Istighosah; 4) Melakukan tadarus Al-Qur'an; 5) Melakukan bakti sosial (Baksos); 6) Melakukan reboisasi (penanaman pohon); 7) Melaksanakan renungan dan penyucian diri (*tazkiyyah*); dan 8) Membersihkan Lokasi Kegiatan Pramuka.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka di MI Se-Kecamatan Tampan.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran nilai-nilai Islam dalam kegiatan pramuka di MI Se-Kecamatan Tampan adalah SDM yang berkompeten dan seratus persen beragama islam serta berpendidikan tinggi (sarjana), sarana dan prasarana yang membantu kelancaran proses pembelajaran nilai-nilai Islam. Faktor penghambat adalah budaya eksternal. budaya eksternal ini sudah merasuk pada jiwa peserta didik, sehingga membuat proses pembelajarannya membutuhkan ekstra kesabaran. adanya pembina pramuka yang berlatar belakang pendidikan umum yang masih minim penghayatan agamanya, sehingga berdampak pada persepsi yang berbeda di lapangan dalam memberikan materi nilai-nilai islam.

Visi pengembangan pembelajaran nilai-nilai islam dalam kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tampan dapat dicermati serta ide pengelola lembaga (pimpinan dan guru) dalam pengembangan pembelajaran nilai-nilai islam dalam kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tampan. bahwa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tampan mempunyai program pembelajaran nilai-nilai islam dalam kegiatan pramuka dengan mengembangkan

materi pembelajaran yang ada pada Dasa Darma pramuka yang dijabarkan ke dalam nilai-nilai islam yang mencakup nilai *ilahiyyah* dan nilai *insaniyyah*. nilai-nilai islam ini merupakan materi pokok pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tampan.

References

- Abdillah, A. S., & Adi, A. S. (2022). Upaya Penerapan Nilai-nilai Pancasila kepada Para Anggota Pramuka Saka Bhayangkara Menganti Gresik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 683-697.
- Budiyanto, C. (2021). Manajemen Pendidikan Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter. *Al-Idrak: Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya*, 1(1), 27-45.
- Ediyono, E. (2020). Internalisasi Nilai-nilai Spiritual pada Diri Siswa di SMPN 2 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(2).
- Hadiyan, V., Mohammadi, A., & Manavipour, D. (2022). Validation of the Professional Competency Model of the Faculty Members According to the Ethical Components. *International Journal of Ethics and Society*, 4(3), 59-67.
- Irsyad, I., Sukardi, I., & Nurlaila, N. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Budaya Beragama Siswa. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 9-16.
- Kuncoro, I. (2020). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Gerakan Pramuka Dalam Meningkatkan Altruistik Peserta Didik. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 1(1), 13-28.
- Larasati, R. D. (2020). *Internalisasi Kedisiplinan Santri Melalui Program Takror Di Pondok Pesantren Darus Sholah Jember* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam).
- Lase, F., Nirwana, H., Neviyarni, S., & Marjohan, M. P. (2022). *Model*

- Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas*. Nas Media Pustaka.
- Murjani, M. (2022). Pergeseran Nilai-nilai Religius dan Sosial di Kalangan Remaja Para Era Digitalisasi. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 1-18.
- Panggabean, S. (2021). Konsep Student Center Learning Dan Teacher Center Learning. *Sistem Student Center Learning Dan Teacher Center Learning*, 1.
- Putra, P. A., Ginanjar, M. H., & Heriyansyah, H. (2021). Implementasi manajemen ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK IT nurul huda cianjur. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 1(01), 75-94.
- Putri, Y. D. S. (2021). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Montessori. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 102-113.
- Rahmawati, I. Y., Nurliaharkah, R., Hasanudin, C., & Fadlillah, M. (2021). Aktualisasi Whole Language sebagai Pendekatan Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 8(2), 49-60.
- Rudi, H. (2020). Peran Pendidikan Gerakan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik: Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Negeri MAN 1 Kota Cilegon-Banten. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 51-73.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Shodiq, W. (2022). Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kepramukaan Golongan Pramuka Penegak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12364-12369.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Sukron, M., & Afriani, G. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Kabupaten Indragiri Hilir. *Instructional Development Journal*, 5(3), 225-230.
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Syahminan, S., & Rahman, M. (2021). Tantangan Dosen dalam Mengaplikasikan Transformasi Nilai Ikhlas di STAIN Tgk. Dirundeng Meulaboh. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 381-401.
- Widodo, H., Sari, D. P., Wanhar, F. A., & Julianto, J. (2021). Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling Terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2168-2175.
- Zamroni, M. A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Dlanggu. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 11-21.